



Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah

Role of Teachers in Character Building of Class III Students in Madrasah Ibtidaiyah

Nurhidaya¹⁾ *, Adri Lundeto²⁾, Meisykarti Luma³⁾

1)PGMI, FTIK, IAIN Manado, Indonesia

2)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

3)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MIN 1 Manado adalah sebagai Pembimbing, Pendidik, Teladan, Motivator dan Fasilitator. 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah Orang Tua, Guru, Kegiatan-Kegiatan Madrasah serta Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah. 3) Faktor Penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah Gadget, Lingkungan Sosial dan Kesadaran pada diri siswa. Solusinya dalam mengatasi faktor Penghambat tersebut yaitu memaksimalkan kompetensi Guru dan melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa agar proses pembentukan karakter bisa berjalan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan karakter, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This research is tasked with uncovering the Role of Classroom Teachers in the Formation of Character of Class III Students in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado. This research is qualitative research. The method of data collection is done by means of documentation, observation, interviews. Data collection is done to obtain primary and secondary data in the field. The results showed that 1) The Role of Classroom Teachers in Shaping the Character of Class III Students at MIN 1 Manado is as a Guide, Educator, Role model, Motivator and Facilitator. 2) Supporting factors in shaping the character of students are Parents, Teachers, Madrasah Activities and Facilities and Infrastructure in Madrasah. 3) Inhibitory factors in shaping the character of students are Gadgets, Social Environment and Awareness in students. The solution in overcoming the inhibitory factor is to maximize the competence of teachers and communicate and cooperate with parents of students so that the character formation process can run well in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado.

Keywords: Role of Teacher, Character Formation, Madrasah Ibtidaiyah

Disumbit (25-Nov). Direview (29-Nov). Diterima (09-Des)

How to Cite: Nurhidaya, Lundeto, A. & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 (2): 56-67.

*Corresponding author:

E-mail: Nurhidayarasyid7929@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) telah menjadi faktor utama dalam sebuah organisasi, tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memainkan perannya dan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Kebutuhan pendidikan ini mencakup kebutuhan situasional aktual serta kebutuhan yang diantisipasi dan diprediksi untuk transformasi sosial. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan (Ningrum, 2016).

Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ramuyulis, 2008).

Era globalisasi telah membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan setiap orang, termasuk keluarga. Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak, karena semua anak memiliki waktu bersama keluarganya. Namun, pemerintah perlu memasukkan pendidikan karakter baik secara implisit maupun eksplisit ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 didesain kembali sesuai dengan kemampuan dan karakter. Meskipun peran keluarga sangat besar, sekolah dalam hal ini guru juga harus berperan lebih besar dalam membekali siswa dengan berbagai kemampuan pendidikan karakter, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan sebaik-baiknya. Hal ini termasuk dalam kurikulum 2013 dan memungkinkan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan menguasai kemampuan dan kepribadian tertentu (Harun, 2013).

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD yaitu 6 sampai 12 tahun. Usia

siswa pada kelompok siswa kelas rendah 6 sampai 9 tahun. Siswa berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini, masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Kawuryan, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah, Mansur, & Dina (2019) menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam membentuk karakter siswa meliputi peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pelatih. Sementara penelitian yang dilakukan Hakiki, Jazari, & Sudrajat (2020) menjelaskan bahwa Dalam proses pendidikan karakter siswa, masih terdapat beberapa permasalahan karakter siswa yang belum terselesaikan. Oleh karena itu, guru terus memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Jadi, menurut hasil penelitian yang peneliti amati, peran guru akhlak aqidah di Madrasah Ibtida'iyah Banjarejo Ngariboyo sebagian sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki tekad yang kuat mengingat betapa hebatnya teknologi saat ini. Peran seorang guru tetap penting

dalam pendidikan karakter anak didiknya. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa SD, khususnya kelas III yang berada pada puncak emas perkembangan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III MIN 1 Manado memiliki karakter yang beragam. Ada yang religius, disiplin dan peduli kepada sesama. Namun tidak semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki karakter baik. Ini dikarenakan masih terdapat berbagai perilaku yang kurang baik dikalangan siswa. Maka peneitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIN 1 Manado.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 1) observasi dengan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, peneliti mencatat, menganalisis, dan

membuat kesimpulan mengenai Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MIN 1 Manado; 2) Wawancara dalam penelitian ini ditujukan Guru Kelas, Siswa, Kepala Madrasah MIN 1 Manado dan Orang tua siswa. untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MIN 1 Manado; 3) Dokumentasi berupa foto pembelajaran siswa, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MIN 1 Manado.

Pada bagian analisis data, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan dalam analisis data hal ini yaitu, mengkategorisasikannya, mengelompokkan, mengatur, memberikan kode, dan mengurutkannya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antarnarasumber yang terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari guru kelas, siswa, dan kepala madrasah ibtidaiyah negeri 1

manado. Sementara, triangulasi teknik dilakukan dengan mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian di cek bersama hasil dokumentasi dan observasi. Dari teknik tersebut diharapkan penulis dapat menghasilkan kesimpulan mengenai Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pra penelitian yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap proses penelitian, tahap penyusunan, dan tahap penyelesaian. Tahap pra penelitian meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian yaitu dimulai sejak juni 2020 dimana peneliti mengajukan judul dan observasi lapangan, setelah data-data yang diperlukan didapat dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian. Setelah melewati tahap perbaikan dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap proses penelitian atau penelitian di lapangan. Tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan skripsi peneliti, data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap penyusunan laporan yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data.

Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran. Tahap terakhir yakni Tahap penyelesaian dimana hasil penelitian dipaparkan kepada dewan penguji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan penelitian dari 3 permasalahan pokok di atas sebagai berikut:

Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III MIN 1 Manado

Karakter Religius sangat ditanamkan di lingkungan MIN 1 Manado. ini sangat penting karena madrasah terkenal dengan keimanan yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru kelas selalu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan penghafalan doa-doa dan surah-surah pendek. Dalam proses pembelajaran, Guru juga selalu memantau siswa ketika berada di rumah, hal ini dilakukan dengan cara guru selalu menanyakan siswa apakah di rumah siswa itu shalat, mengaji, dan Merojaah hafalan surah.

Guru juga membentuk karakter jujur pada siswanya. Guru menegaskan kepada siswa ketika mengerjakan tugas individu, maka itu harus dikerjakan individu. Pembentukan karakter jujur juga dilakukan dengan memberi tahu kepada

siswa agar selalu menerapkan perilaku maupun perbuatan yang mencerminkan sikap jujur.

Guru MIN 1 Manado menunjukkan sikap disiplin ketika berada di sekolah. Salah satu contoh sikap disiplin guru kelas seperti datang tepat waktu di sekolah dan berpakaian rapih. Selain itu, Guru MIN 1 manado membentuk karakter kerja keras siswa. Guru melakukannya dengan cara memotivasi siswa dalam belajar agar dapat memiliki nilai yang baik, memotivasi seputar kehidupan sehari-hari agar kelak dapat menjadi orang yang lebih baik.

Guru kelas dalam meningkatkan rasa ingin tahu memfasilitasi siswa dengan memberikan buku bacaan seperti kisah nabi dan rasul dan kisah kedisiplinan. Kegunaan dari buku seperti buku mengenai kisah-kisah teladan agar siswa dapat mempelajari, mengambil hikmah, dan siswa dapat mencontohkan perilaku baik yang ada di buku bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah-satu strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa pada MIN 1 Manado yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan. Seperti memberikan buku bacaan mengenai kisah-kisah teladan, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya sehingga peserta didik terbiasa dengan

aktivitas-aktivitas yang mengandung karakter-karakter baik. adalah berpakaian rapih dan datang tepat waktu ke Madrasah.

Peran Sebagai Pembimbing, dilakukan guru dengan membimbing siswa dalam Proses Pembentukan karakter Religius. Proses pembentukan karakter religius dilakukan guru dengan cara Pembiasaan dalam hal Ibadah. Contohnya Rutin melaksanakan shalat Dzuhur dan Dhuha berjamaah, sebelum dan sesudah pembelajaran adalah membaca doa dan surah-surah pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmadi (2016) yaitu peran seorang guru sebagai pembimbing sangatlah penting. Hal ini dikarenakan sosok guru di suatu instansi pendidikan haruslah berperan untuk mengarahkan siswanya menjadi manusia yang berakhlak, cakap, berbudi pekerti yang baik, dan terampil. Jika tanpa bimbingan seorang guru, maka siswa akan menghadapi banyak kesulitan yang dialami.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya menjadikan dirinya teladan bagi siswa. dalam membentuk Karakter disiplin siswa, guru melakukan cara yaitu Memperlihatkan dan memberikan pemahaman kepada siswa megenai karakter disiplin. Indikator karakter disiplin yang diajarkan salah-satunya

Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Mulyasa (2007) bahwa Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat disbar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif, maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran

Guru sebagai motivator adalah dilakukannya dengan cara membentuk karakter kerja keras siswa. Kerja keras yang dimaksud adalah bagaimana siswa itu bisa belajar dengan baik, berprestasi guna mendapatkan nilai yang baik. Sebagai motivator guru juga melakukannya dengan pemberian motivasi-motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal di atas sejalan dengan yang dijabarkan oleh Nurmala, Tripalupi, & Suharsono (2014) mengatakan bahwa, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Guru sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh madrasah yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. sebagai fasilitator, proses pembentukan karakter yang ingin dicapai adalah rasa ingin tahu siswa. untuk membentuk rasa ingin tahu siswa, maka guru memfasilitasi siswa seperti rutin memberikan dan menyediakan buku bacaan dan menyuruh siswa membaca buku tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dari membaca buku.

Dari beberapa temuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Mansur, & Dina (2019) bahwa peran seorang guru kelas terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari pembimbing, fasilitator serta pendidik.

Menurut Rahmawati & Suryadi (2019) sebagai fasilitator, tugas paling utama seorang guru adalah member kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi atau mengajar, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIN 1 Manado.

Faktor internal pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah kebiasaan-kebiasaan siswa yang baik dilakukan secara rutin, maka akan lebih memudahkan guru dalam poses pembentukan karakter siswa. Contohnya kebiasaan ketika di rumah selalu diajarkan sopan santun, disiplin, dan shalat. Maka dari kebiasaan siswa bisa lebih mudah dibimbing dan diarahkan.

Sementara faktor eksternal, berupa berbagai prasarana dalam menunjang proses pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah, yaitu adanya buku-buku bacaan mengenai kisah yang ada di Perpustakaan, Mesjid yang dekat dengan Madrasah dan Ruang Kelas yang nyaman digunakan dalam proses pembelajaran.

Diantara faktor internal yang memengaruhi pembentukan karakter adalah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku sangat erat dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Contohnya orang tua dan guru membiasakan siswa dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Beberap Faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa

yakni 1) Guru menjadi faktor pendukung yang paling utama dalam membentuk karakter siswa. Karena guru orang yang memiliki peran paling banyak, guru juga tentunya harus mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya agar guru dapat membentuk karakter siswa. mengingat siswa lebih banyak mendengarkan perkataan dan perbuatan gurunya. Guru harus mampu menjadi inspirasi dan suri teladan yang dapat mengembangkan karakter siswa menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk tuhan. Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui faktor keberhasilannya dalam mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Guru juga harus membangun komunikasi dan hubungan yang baik kepada siswa agar dapat tercipta hubungan yang harmonis guna mempermudah dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswa; 2) Buku bacaan Faktor pendukung lainnya adalah buku bacaan. Pengadaan buku-buku mengenai sumber-sumber yang bersangkutan atau berkaitan tentang hal-hal mengenai pembentukan karakter. Dalam membentuk karakter siswa salah-satunya strategi guru adalah menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang didalamnya terdapat kisah-kisah teladan, seperti kisah para nabi dan rasul dan juga

cerita-cerita kedisiplinan. Dalam membaca buku, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah, dan mencontoh perilaku-perilaku baik yang terdapat dalam buku bacaan tersebut. Buku juga menjadi sarana dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Buku dengan mudah ditemui di perpustakaan madrasah, yang difasilitasi oleh madrasah, melalui buku diharapkan pembentukan karakter siswa dapat dengan mudah dilakukan; 3) Orang Tua Selanjutnya, faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah orang tua. Orang tua sangat penting karena mereka adalah orang yang dekat dengan siswa. Ketika berada di rumah, maka siswa dibawah kendali orang tua. Jadi, orang tua siswa juga harus berkontribusi dalam membentuk karakter siswa karena tanpa adanya dukungan dari orang tua maka pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak sepenuhnya akan berhasil. 4) Program dan Kegiatan Madrasah Program-program sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter dikalangan sekolah. Kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik yang ada pada diri siswa. yang pertama pembiasaan shalat dhuha dan

menyetor hafalan surah siswa kepada guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap religius siswa, kunjungan ke panti asuhan yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial, saling peduli siswa. 5) Sarana dan prasarana Diantara sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa adalah, ruang kelas yang nyaman digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. kedua adalah mesjid yang lokasinya berdampingan dengan madrasah yang digunakan oleh siswa untuk beribadah yang dapat menumbuhkan sikap religius dalam diri siswa, dan selanjutnya adalah perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan yang mudah dijangkau oleh siswa.

Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIN 1 Manado

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, padahal pembentukan karakter sangat penting dikalangan siswa. Sementara pergaulan anak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, sehingga guru dan orang tua harus pintar menghadapi anak .

Faktor internal berasal dari dalam diri orang itu. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak

lahir dan pengaruh keturunan dari salah-satu sifat yang dimiliki salah-satu dari keduanya. Sementara Faktor eksternal berupa: 1) Faktor lingkungan menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa karena interaksi teman sebaya dalam pergaulan. Masa perkembangan siswa sangat dipengaruhi teman sebaya, maka dari itu diharapkan mampu memilih teman yang membawa kearah pergaulan yang baik sehingga akan memengaruhi pembentukan karakter yang baik; 2) Dengan berkembangnya teknologi saat ini, penggunaan hp dan internet mudah dijangkau oleh siswa. hp memiliki manfaat bagi siswa, namun tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap anak. Hp menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter anak dikarenakan melalui hp, anak menjadi lupa waktu.

Solusi dari Faktor Penghambat Guru dalam Pembentukan karakter siswa Kelas III MIN 1 Manado.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa, Guru mengusahakan untuk membangun komunikasi yang baik kepada orang tua siswa. selain itu pihak madrasah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memantau

perkembangan siswa. Dengan memanfaatkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan orang tua siswa sehingga orang tua tahu keadaan sekolah dan perkembangan siswa juga merupakan solusi dari permasalahan pembentukan karakter siswa.

Bagi Orang tua, ketika di rumah berusaha memberikan anak kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membaca buku, memantau anak ketika bermain gadget dan rutin menghadiri rapat bersama dengan pihak madrasah. Selain itu, selalu menjalin komunikasi dengan guru, memberikan anak perhatian lebih, memberikan contoh yang baik ketika di rumah juga merupakan bentuk solusi dari faktor penghambat pembentukan karakter.

Salah satu cara dalam mengatasi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa adalah dengan rutin mengadakan pertemuan antara madrasah dan pihak keluarga guna bersama-sama mensukseskan proses pembentukan karakter siswa. salah-satu tujuan dari diadakan pertemuan adalah agar orang tua dan madrasah bisa mengetahui perkembangan dan kondisi siswa.

Guru selalu memantau perkembangan siswa dengan menanyakannya kepada orang tua siswa.

Guru juga selalu mengingatkan orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya ketika mereka berada di rumah. Karena tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa maka pembentukan karakter anak tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa apalagi ketika anak-anak berada di rumah. Selanjutnya adalah memberi perhatian dan pengontrolan kepada anak ketika di rumah. Ketika anak berada di rumah, itu menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan. Untuk itu ketika berada di rumah, orang tua akan melakukan kontrol kepada anak ketika bermain bersama temannya dan juga ketika sedang bermain Hp. Bukan hanya itu, orang tua haruslah menjadi teladan dalam berperilaku agar anak dapat mencontoh sikap yang baik dari orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Diantara peran guru dalam membentuk karakter siswa adalah guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik moral dan akhlak siswa. Kedua guru sebagai pembimbing adalah guru yang

membimbing siswa dalam hal seperti beribadah. ketiga guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dengan berbagai sarana yang disiapkan madrasah guna mendukung pembentukan karakter. Keempat, guru sebagai teladan, dalam artian guru harus selalu memperlihatkan karakter-karakter baik dalam dirinya agar dapat menjadi contoh untuk siswa, dan terakhir adalah guru sebagai motivator yaitu guru yang memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu belajar dengan baik. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yang pertama adalah guru, guru yang baik harus mempunyai metode dalam memberikan pendidikan karakter agar dapat membentuk karakter siswa dengan mudah. kedua faktor pendukung lainnya adalah orang tua, dukungan serta peran orang tua juga dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter siswa. selanjutnya, faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah pembiasaan memberikan buku bacaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Dan terakhir adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah lingkungan sosial, apabila siswa salah pergaulan maka itu akan berdampak pada

karakter siswa. kedua, Gadget menjadi faktor penghambat karena ketika bermain gadget siswa menjadi lupa waktu dan juga membawa dampak tidak baik. Selanjutnya adalah faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun Solusi yang diambil guru, kepala madrasah dan orang tua dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah guru harus membangun komunikasi yang baik kepada orang tua siswa, memperhatikan anak ketika bermain di lingkungan maupun bermain gadget, dan rutin mengadakan pertemuan antara orang tua, guru dan pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174.
- Hakiki, R., Jazari, & Sudrajat, A. (2020). PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH BANJAREJO-NGARIBOYO KABUPATEN MAGETAN JAWA TIMUR. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Harun, Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(03), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hasanah, U., Mansur, R., & Dina, L. N. A. B. (2019). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *Jurnal Pendidikan*

- Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72–81.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Kawuryan, S. P. (2020). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Pengabdian PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Dari Google Cendekia Pada*, 3.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
<https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49–54.
- Ramuyulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia*.